

PERNYATAAN ORISINALITAS DAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Darren Agathon, Glindra Patricia, Merlice Priscille

NIM : 31190061, 31190057, 31190023

Program Studi : Bisnis Perhotelan

dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang berjudul

THE COMING TIMES OF ANGKLUNG AWAKENING

Merupakan hasil karya saya sendiri dan bebas dari plagiat, semua sumber dikutip mau pun yang dirujuk telah mengikuti kaidah yang berlaku. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 20 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Darren Agathon, Glindra Patricia, Merlice Priscille

31190061, 31190057, 31190023

Capstone Project Saung Angklung

by Darren Agathon

Submission date: 17-Jul-2023 07:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 2132143786

File name: Capstone_Project.pdf (627.87K)

Word count: 7823

Character count: 55143

THE COMING TIMES OF ANGKLUNG AWAKENING

¹TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Terapan Pariwisata

**DARREN AGATHON
31190061**

**GLINDRA PATRICIA
31190057**

**MERLICE PRISCILLE
31190023**

¹PROGRAM STUDI BISNIS PERHOTELAN



UNIVERSITAS AGUNG PODOMORO

JAKARTA

2022

THE COMING TIMES OF ANGKLUNG AWAKENING

¹
TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Pariwisata**

**DARREN AGATHON
31190061
GLINDRA PATRICIA
31190057
MERLICE PRISCILLE
31190023**

¹
PROGRAM STUDI BISNIS PERHOTELAN



**UNIVERSITAS AGUNG PODOMORO
JAKARTA
2022**

PERNYATAAN ORISINALITAS DAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Darren Agathon, Glindra Patricia, Merlice Priscille

NIM : 31190061, 31190057, 31190023

1
Program Studi : Bisnis Perhotelan

dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang berjudul

THE COMING TIMES OF ANGKLUNG AWAKENING

1
Merupakan hasil karya saya sendiri dan bebas dari plagiat, semua sumber dikutip mau pun yang dirujuk telah mengikuti kaidah yang berlaku. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 20 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



The image shows a handwritten signature in black ink over a red official stamp. The stamp is rectangular and contains the text 'METERAI TEMPEL' at the top, a Garuda emblem in the center, and the identification number '0769AKX156036299' at the bottom.

Darren Agathon, Glindra Patricia, Merlice Priscille

31190061, 31190057, 31190023

HALAMAN PENGESAHAN

THE COMING TIMES OF ANGKLUNG AWAKENING

1
TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Pariwisata

Universitas Agung Podomoro

Oleh:

DARREN AGATHON

31190061

GLINDRA PATRICIA

31190057

MERLICE PRICILLE

31190023

Telah diperbaiki dan disetujui di Jakarta, 21 Desember 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Ir. Fitri Abdillah A.M.M

NIK: 1017080

1
Mengetahui,

Ketua Program Studi Bisnis Perhotelan

Budi Riyanto SST.Par., M.Par

NIK: 3117021

HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN

THE COMING TIMES OF ANGLUNG AWAKENING

1
TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Pariwisata

Universitas Agung Podomoro

Oleh:

DARREN AGATHON

31190061

GLINDRA PATRICIA

31190057

MERLICE PRICILLE

31190023

15
Telah diperbaiki dan disetujui di Jakarta, 10 Januari 2023

Menyetujui,
Ketua Penguji



Dr. Dra. Santi Palupi Arianti M.M.
NIK: 1015022

Penguji I



Sri Fajar Ayuningsih
NIK: 3119076

Penguji II



15
Dr. Ir. Fitri Abdillah A M.M.
NIK:1017080

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan Rahmat-nya, saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Tugas Akhir disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Terapan Pariwisata pada Program Studi Bisnis Perhotelan, Universitas Agung Podomoro. Saya menyadari dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak dibantu dan dibimbing oleh berbagai pihak, oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Budi Riyanto S.ST.Par., M.Par., selaku Kaprodi Bisnis Perhotelan,
2. Bapak Dr. Ir. Fitri Abdillah A M.M selaku Dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Tugas Akhir ini,
3. Bapak Ibu Dosen Program Studi Bisnis Perhotelan,
4. Ibu Lia Fahlevi, selaku anggota Team Public Relation Saung Angklung Udjo, Sdr Kang Adang selaku pengrajin angklung di Saung Angklung Udjo Sdr Rusman Hakim selaku pengajar dan MC di Saung Angklung Udjo, Sdr Vera Rizkia selaku anggota pentas di Saung Angklung Udjo, Bapak Simon Welch dan Thomas selaku pengunjung dan Guru dari Jakarta International Korean School, Yang telah memberikan informasi atau data yang saya perlukan,
5. Kedua Orang Tua dan Keluarga saya yang telah memberikan bantuandukungan material dan moral, dan
6. Sahabat dan teman-teman yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Saya berharap Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.

Jakarta, 20 Desember 2022

Darren Agathon, Glindra Patricia, Merlice Priscille

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Agung Podomoro, saya yang bertanda tangantangan di bawah ini:

Nama : Darren Agathon, Glindra Patricia, Merlice Priscille

NIM : 31190007, 31190080, 31190023

Program Studi : Bisnis Perhotelan

Jenis karya : Tugas Akhir

menyetujui untuk memberikan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive RoyaltyFree Right) kepada Universitas Agung Podomoro atas karya ilmiah saya yang berjudul:

THE COMING TIMES OF ANGKLUNG AWAKENING

Selain itu Universitas Agung Podomoro berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan Tugas Akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagaipenulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta dan bertujuan untuk penmgembangan ilmu pengetahuan yang digunakan secara etis.

Saya juga memberikan ijin kepada pembimbing Tugas Akhir untuk menjadi orangkedua dan atau ketiga dari karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Desember 2022

Yang Menyatakan,

Darren Agathon, Glindra Patricia, Merlice Priscille

31190061, 31190057, 31190023

ABSTRAK

Nama : Darren Agathon, Glindra Patricia, Merlice Priscille

Program Studi : Bisnis Perhotelan

Judul : *The Coming Times of Angklung Awakening*

26
Angklung adalah alat musik yang berasal dari Jawa Barat, dan sudah terkenal dimancanegara. Angklung sudah berkembang menjadi salah satu ikon negara yang seharusnya di lestarikan. Guna untuk melestarikan kebudayaan musik tradisional, Udjo Ngalagenan, seorang pengrajin tradisional, mendirikan suatu tempat 12 tunjukkan pada tahun 1966 untuk pengembangan alat musik yang dinamakan Saung Angklung Udjo. Saung Angklung Udjo meru 6 kan salah satu tempat terciptanya pelestarian budaya di dalam masyarakat, berawal dari mendirikan sanggar kesenian Sunda hingga menjadi laboratorium edukasi masa kini. Pada masa pandemi, usaha pelestarian Saung Angklung ini terancam dan hampir di paksa tutup karena tidak adanya aktifitas dan pementasan. Pemotongan jumlah karyawan dari 600 menjadi 40 orang. Banyak upaya yang dilakukan untuk menyelamatkan usaha ini namun tidak sedikit bantuan ekstrenal untuk menolong Saung Angklung Udjo tetap beroperasi 35 uk menjadi salah satu pioner dalam pelestarian kebudayaan Sunda. Dengan penelitian yang sudah di lakukan dapat di simpulkan bahwa pandemi sangat berdampak kepada seluruh kegiatan manusia, salah satunya proses pelestarian budaya Angklung. Seluruh kegiatan upaya pelestarian sangat sulit dilakukan saat masa pandemi, namun seluruh lapisan masyarakat harus tetap bersiap untuk kemungkinan terburuk lainnya, karena tidak ada yang bisa menebak kapan hal yang tidak terduga terjadi.

Kata Kunci: Angklung, Budaya tradisional Indonesia, Saung Angklung Udjo, Alat musik tradisional.

Abstract

Name : Darren Agathon, Glindra Patricia, Merlice Priscille

Study Program : *Hotel Business*

Title : *The Coming Times of Angklung Awakening*

Angklung is a musical instrument originating from West Java and is well known internationally. Angklung has developed into one of the country's icons that should be preserved. In order to preserve traditional music culture, Udjo Ngalagenan, a traditional craftsman, established a performance venue in 1966 for the development of musical instruments called Saung Angklung Udjo. Saung Angklung Udjo is one of the places where cultural preservation is created in the community, starting from establishing a Sundanese art studio to becoming an educational laboratory today. During the pandemic, Saung Angklung's preservation efforts were threatened and almost forced to close due to the absence of activities and performances. The number of employees was cut from 600 to 40. Many efforts were made to save this business but not a little external assistance to help Saung Angklung Udjo continue to operate to become one of the pioneers in the preservation of Sundanese culture. With the research that has been done, it can be concluded that the pandemic has a huge impact on all human activities, one of which is the process of preserving Angklung culture. All preservation activities are very difficult to carry out during the pandemic, but all levels of society must remain prepared for the worst possibilities, because no one can predict when something unexpected will happen.

Keyword: Angklung, Indonesian Traditional Culture, Saung Angklung Udjo, Traditional Music Instrument

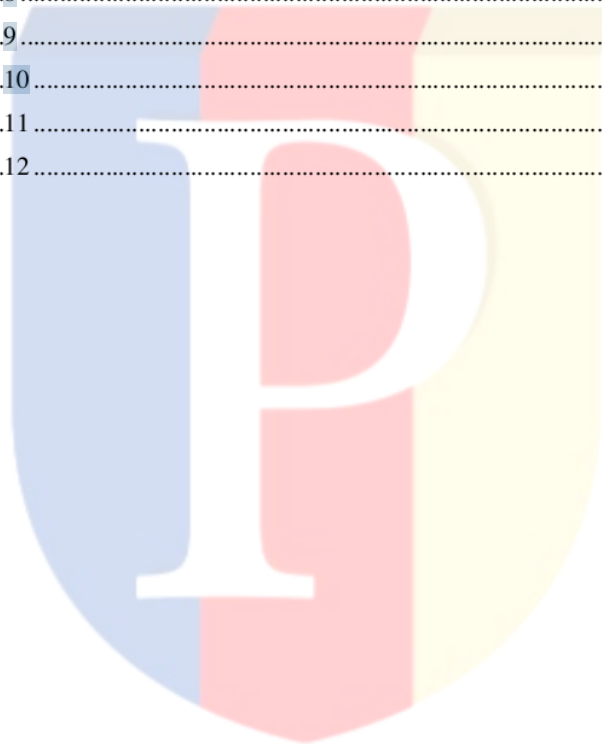
DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS DAN BEBAS PLAGIAT	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAHUNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I	12
PENDAHULUAN	12
1.1 Latar Belakang	12
1.2 Permasalahan	13
1.3 Rumusan Masalah	14
1.4 Tujuan Penulisan	14
1.5 Target Audiens	14
BAB II	16
TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Pengertian Pariwisata dan Destinasi Wisata	16
2.2 Pengertian Destinasi Wisata Budaya	17
2.3 Musik sebagai Atraksi Wisata Budaya	17
2.4 Alat Musik Tradisional	18
2.5 Alat Musik Angklung	19
2.5.1 Proses Pembuatan Angklung	20
2.5.2 Prestasi Alat Musik Angklung	21
2.6 Gambaran Atraksi	21
2.7 Lokasi/Tempat	22
2.8 Lama Berkecimpung	22
2.9 Keunggulan Objek	23
BAB III	24

SKENARIO PELAKSANAAN OBSERVASI LAPANGAN	24
3.1 Skenario Cerita Alur Dan Pesan.....	24
3.2 Skenario Pelaksanaan Observasi Lapangan	25
3.3 Rundown Pelaksanaan Observasi	25
3.4 Data dan Informasi Yang Akan Diperoleh.....	26
3.5 Pemilihan dan Analisis Data	27
3.6 Penyusunan Skrip dan Storyboard	28
3.7 Pelaksanaan Shooting.....	31
3.8 Sinkronisasi Cerita Dan Shoot	31
3.9 Editing	31
BAB IV	32
DESKRIPSI HASIL.....	32
4.1 Scene 1 Opening	32
4.2 Scene 2 Perjalanan Jkt-Bdg.....	32
4.3 Scene 3 Gedung Sate & Jl. Asia Afrika	32
4.4 Scene 4 Interview Ibu Lia dan Saung Angklung Udjo	33
4.5 Scene 5 Interview dan Kegiatan Pengrajin SAU	33
4.6 Scene 6 Kegiatan Pengunjung dalam Pertunjukkan	34
4.7 Scene 7 Interview Sdr Vera.....	34
4.8 Scene 8 Puncak Pertunjukan	34
4.9 Scene 9 Wawancara dengan MC dan Pengajar Angklung	34
4.10 Scene 10 Interview Pengunjung Asing	35
4.11 Scene 11 Penutup Kegiatan di Saung Angklung Udjo.....	35
4.12 Scene 12 Credit	35
4.13 Pembahasan Hasil Film Dokumenter	35
BAB V	37
KESIMPULAN DAN SARAN	37
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Saran.....	37
5.3 Rekomendasi	38
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.6.1	16
Gambar 3.6.2	16
Gambar 3.6.3	16
Gambar 3.6.4	16
Gambar 3.6.5	17
Gambar 3.6.6	17
Gambar 3.6.7	17
Gambar 3.6.8	17
Gambar 3.6.9	18
Gambar 3.6.10	18
Gambar 3.6.11	18
Gambar 3.6.12	18



DAFTAR TABEL

3.3.1 Tabel Rundown Kegiatan Observasi Hari ke-1	13
3.3.2 Tabel Rundown Kegiatan Observasi Hari ke-2	13
3.3.3 Tabel Rundown Kegiatan Observasi Hari ke-3	14
3.4.1 Tabel Data dan Informasi yang Akan Diperoleh	14
3.6.1 Tabel Skrip dan Storyboard	17



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kekayaan budaya yang melimpah dari segi suku bahasa, makanan tradisional, tari daerah, pakaian tradisional, dan alat musik. Budaya Indonesia sangat berbeda dengan budaya Barat karena adanya perbedaan dalam pola pikir masyarakat, maupun dari agama yang diyakini. Salah satu Provinsi yang kaya atas budaya Nusantaranya adalah Provinsi Jawa Barat. Suku Sunda adalah kelompok etnis terpadat kedua di Indonesia, dengan 36.701.670 orang, atau 15 persen dari total penduduk Indonesia, sesuai yang dibagikan oleh Alifah (2022). Suku Sunda hidup di banyak wilayah Indonesia yaitu Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta. Hal ini menjadikan Suku Sunda menjadi salah satu suku terbesar di Jawa Barat.

Budaya Sunda sangat dikenal sebagai budaya yang menjunjung tinggi sopan dan santun. Pada umumnya masyarakat Sunda sering dinilai sebagai masyarakat yang ramah- tamah lemah lembut, murah senyum, dan sangat menjunjung tinggi budaya. Suku Sunda memiliki sebuah slogan yang menjadi suatu filosofi hidup bagi masyarakatnya yang berbunyi 'Someah Hade ka Semah' yang mempunyai arti ramah, menjaga, melayani, bersikap baik dan menjamu serta juga menyenangkan semua orang.

Masyarakat Sunda tidak hanya memiliki nilai budaya dan etos tetapi mereka pun mempunyai kesenian budaya Sunda yang cukup dikenal luas. Bentuk kesenian budaya Sunda yang dimaksud, di antaranya adalah kesenian Sisingaan, wayang golek, tarian khas tradisional Sunda, musik dan alat musik tradisional Sunda yang sering digunakan dalam pertunjukan kesenian.

Pada umumnya seni pertunjukan menjadi salah satu daya tarik dalam kegiatan berpariwisata. Sejauh ini pertunjukan yang berhubungan dengan alat musik sudah banyak digemari. Musik Indonesia atau musik Nusantara adalah salah satu kekayaan Indonesia yang telah diakui dan di apresiasi secara Internasional yang menjadi cerminan identitas Negara Indonesia. Alat musik tradisional Nusantara biasanya alat musik perkusi seperti gong dan gendang tapi semenjak perkembangan

zaman mulai bermunculan alat musik tradisional yang lebih rumit seperti Angklung dari Jawa Barat. Pertunjukan alat musik angklung menjadi salah satu ciri khas seni pertunjukan di Jawa Barat yang diakui dan dicintai para wisatawan. Selain itu, Angklung sudah berkembang menjadi salah satu ikon negara yang seharusnya di lestarikan.

Berbagai upaya dalam pelestarian Angklung sudah banyak dilaksanakan oleh para pecinta dan penikmat budaya ini. Banyak usaha yang mulai bermunculan, diawali oleh para pengrajin, pelaku pentas seni, dan siswa-siswi yang menggemari alat musik ini. Sebagai contoh berbagai macam kolaborasi dan pementasan yang dilakukan bahkan dalam ranah Internasional untuk memperkenalkan alat musik Nusantara.

Guna untuk melestarikan kebudayaan musik tradisional, Udjo Ngalagenan, seorang pengrajin tradisional, mendirikan suatu tempat pertunjukan pada tahun 1966 untuk pengembangan alat musik yang dinamakan Saung Angklung Udjo. Saung Angklung Udjo yang berada di Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa barat ini merupakan salah satu tempat terciptanya pelestarian budaya di dalam masyarakat. Saung Angklung Udjo berawal dari mendirikan sanggar kesenian Sunda hingga menjadi laboratorium edukasi masa kini.

Di Saung Angklung Udjo, memiliki kegiatan latihan seni setiap harinya, dimulai dari latihan seni, pertunjukan angklung serta seni Sunda lainnya. Anak-anak dari masyarakat kurang mampu banyak yang dapat melanjutkan sekolah, karena bergabung dalam komunitas seni di Saung Angklung Udjo. Terbukti dengan keberhasilan yang diraih masyarakat sekitar dalam mengembangkan seni tradisi Sunda, khususnya alat musik Angklung.

1.2 Permasalahan

Dengan perkembangan zaman dan teknologi, ada banyak perkembangan dan perubahan kebiasaan yang terjadi terhadap cara hidup manusia. Dengan akses yang memudahkan seseorang untuk menelusuri internet dimanapun dan kapanpun, apa saja bisa kita kerjakan. Musik merupakan salah satu hal yang semakin mudah didapat dan didengarkan secara mudah dimana dan kapan saja. Banyak sekali aplikasi-aplikasi yang bisa kita unduh sebagai media untuk mendengarkan musik.

Kemudahan ini memang sangat menguntungkan bagi kita semua yang mengakui diri sebagai penikmat musik. Namun di sisi lain, dengan adanya kemudahan ini dan pengaruh dari perkembangan industri musik dari berbagai musik luar negeri dapat mempengaruhi berkurangnya dan bahkan kepunahan terhadap alat musik tradisional di Indonesia. Pelestarian terhadap alat-alat musik tradisional semakin berkurang dan peminat pendengar ataupun pemain alat musik tradisional juga berkurang. Walaupun, tempat pelestarian terhadap alat-alat musik sudah dijalankan.

Dengan munculnya pandemi akibat Covid-19, tempat-tempat pelestarian budaya juga mengalami keterpurukan untuk beroperasi dan bertahan. Hal ini mengakibatkan penurunan lebih terhadap upaya pelestarian budaya.

42

1.3 Rumusan Masalah

- 1.3.1 Apa dampak dari pandemi dan *lockdown* kepada tempat pelestarian budaya?
- 1.3.2 Bagaimana cara-cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan alat musik angklung?
- 1.3.3 Mengetahui apa saja upaya yang diperlukan untuk bertahan dalam keadaan pandemi?

28

1.4 Tujuan Penulisan

- 1.4.1 Mengetahui apa saja dampak dari pandemi dan *lockdown* terhadap tempat pelestarian budaya khususnya di Saung Angklung Udjo.
- 1.4.2 Mengetahui berbagai cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan alat musik angklung
- 1.4.3 Mengetahui apa saja *mindset* yang diperlukan untuk bisa bertahan dalam kondisi pandemi

43

1.5 Target Audiens

Target audiens yang dituju dalam penelitian ini adalah kaum muda. Kaum muda memegang peranan penting dalam kehidupan di masa depan. Mulai dari menarik perhatian dan ketertarikan kaum muda terhadap alat musik khas Indonesia akan sangat membantu di masa depan dalam melakukan upaya-upaya pelestarian

dan pengembangan budaya dan tradisi khas Indonesia. Dengan tujuan untuk bisa menyelamatkan tradisi dan budaya asli Indonesia untuk bisa bersaing dengan alat-alat musik modern maupun alat-alat musik dari negara-negara lain.



TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pariwisata dan Destinasi Wisata

Pariwisata sendiri sudah berasal dari dua kata yang diserap dari bahasa Sanskerta, *Pari* yang memiliki makna penuh/semua dan *Wisata* yang memiliki arti suatu kegiatan perjalanan. Namun, secara umum Pariwisata berasal dari terjemahan kata yang datang dari serapan *tourism* dari Bahasa Inggris dan *tourisme* dari Bahasa Belanda, sesuai dengan yang dipaparkan Syahid (2015).

Fenomena pariwisata ada sejak perpindahan orang dari satu tempat ke tempat lain dan perkembangannya sesuai dengan sosial budaya masyarakat itu sendiri. Dari situlah muncul kebutuhan baru manusia yang harus dipenuhi selama ini yaitu bepergian. Dengan perkembangan peradaban manusia, pariwisata telah menjadi salah satu motivasi dan pendorong yang terkuat dan menjadi salah satu kebutuhan kompleks yang harus kita dipenuhi, sesuai dengan yang dikatakan oleh I Ketut Suwena (2017).

Selain itu I Ketut Suwena (2017) menambahkan, munculnya kegiatan pariwisata ini dalam sejarahnya Indonesia mundur ke masa era kerajaan Majapahit. Kegiatan yang kerap dilakukan oleh Raja Hayam Wuruk adalah untuk mengitari dan berkeliling keseluruhan bagian dari kerajaan Majapahit yang tergolong sangat besar dan luas. Selain Raja Hayam Wuruk, pada awal mula abad ke-20 diketahui pula bahwa Susuhunan Pakubuwono X kerap melakukan perjalanan setiap tahunnya untuk mengunjungi daerah-daerah di Jawa Tengah sambil membagikan hadiah dalam perjalanannya tersebut.

Destinasi wisata merupakan sebuah lokasi tujuan yang dipilih oleh para pengunjung atau pelaku pariwisata untuk melakukan kegiatan pariwisata. Lokasi yang disebutkan disini bisa termasuk, daerah/kota, provinsi, negara, maupun sebuah tempat berwisata kecil, sesuai dengan pemaparan Hidayah (2019).

Destinasi wisata bukan hanya sebuah lokasi yang menjadi lokasi pilihan wisatawan untuk melakukan kegiatan pariwisata. Destinasi wisata merupakan

sebuah latar geografis secara administratif dan memiliki daya tarik seperti keindahan alam, peninggalan, maupun sebuah lokasi yang memiliki keunggulan. Selain itu, lokasi ini harus memiliki fasilitas berwisata, fasilitas umum, dan akses yang mudah untuk digapai oleh para pendatang, sesuai dengan cerita Prasiasa (2013).

2.2 Pengertian Destinasi Wisata Budaya

Pariwisata Budaya merupakan sebuah kegiatan wisata yang mencakup aktivitas dan kegiatan pariwisata yang tercipta karena adanya keberadaan dari objek-objek wisata yang dihasilkan oleh seni budaya, sesuai pernyataan Nusantara, Gunawan, dan Wijaya (2015). Destinasi Wisata Budaya merupakan sebuah lokasi untuk melakukan kegiatan pariwisata yang memiliki daya tarik utama seni budaya dan peninggalan budaya lokasi sekitar.

Indonesia memiliki adat istiadat yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas masing-masing. Menurut Kementerian dan Kebudayaan (Keminbud), karya Budaya yang telah ditetapkan menjadi warisan Budaya tak benda Indonesia meliputi seni pertunjukan, tradisi dan ekspresi lisan, adat istiadat, pengetahuan alam, kerajinan dan perayaan tercatat sejumlah 1.239 hingga tahun 2020. Secara rinci tahun 2013 – 2015 ada 444 budaya tak benda, tahun 2017 terdapat sejumlah 150 warisan budaya tak benda, tahun 2018 terdapat sejumlah 225 warisan tak benda, tahun 2019 terdapat sejumlah 267 warisan tak benda dan pada tahun 2020 terdapat 153 warisan budaya tak benda. Sebagaimana yang sudah diketahui bahwa pelestarian terhadap budaya harus tetap dilaksanakan. Beberapa contoh Destinasi Wisata Budaya Indonesia yang unik dan memegang teguh adat istiadat dan budaya mereka adalah, Pulau Samosir (Sumatra Utara), Kampung Naga (Jawa Barat), Tana Toraja (Sulawesi Selatan), Desa Adat Ratenggaro (Sumba), dan Desa Truyan (Bali) sesuai pernyataan Eleanor (2022).

2.3 Musik sebagai Atraksi Wisata Budaya

Wisata musik merupakan salah satu opsi dan peluang wisata yang sangat baik namun sangat kurang dilakukan khususnya di Indonesia. Sebagai contoh, salah satu pertunjukan musik yang sudah terkenal di Indonesia adalah *Java Jazz dan Jakarta Warehouse Project*. Dengan mengadakan kedua acara ini, pemasukan

daerah tempat penyelenggara ini bertambah banyak. Sangat disayangkan apabila hanya kedua acara ini yang diadakan, mengetahui Indonesia punya beragam alat musik tradisional yang bisa menjadi ciri khas wisata budaya musik, mengikuti yang dipaparkan oleh Rahmadsyah (2018).

Menurut Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, selama hampir 9 tahun Angklung menempati posisi teratas salah satu alat musik Tradisional yang sering dimainkan di Indonesia. Sangat disayangkan apabila, tidak ada pengembangan dan Indonesia tidak mengambil peluang yang besar di Wisata musik Tradisional ini. Mengingat musik Tradisional Indonesia apalagi khususnya Angklung menurut Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, menjadi salah satu alat musik yang terpopuler dan memiliki ciri khas yang unik dan memiliki ciri khas yang berbeda dengan negara sekitar. Musik sebagai atraksi wisata budaya akan sangat menguntungkan bagi tempat yang menyelenggarakan acara maupun melakukan perkembangan pertunjukan musik tradisional Indonesia.

Mengambil dari KBBI, pertunjukan memiliki arti yaitu sebuah tontonan atau suatu yang dipertunjukkan kepada penonton serta bersifat permanen. Pertunjukan memiliki beragam bentuk sebagai contoh, pertunjukan musik, pertunjukan drama, dan masih banyak lagi. Pertunjukan musik merupakan sebuah acara untuk menyajikan fenomena irama yang sudah disusun sedemikian rupa dan berbagai bentuk musik dengan kualitas yang sudah terjamin sehingga bisa dinikmati oleh para penonton/manusia, seperti yang dikatakan oleh Welianto (2022).

2.2.4 Alat Musik Tradisional

Alat musik tradisional merupakan sebuah instrumen musik yang berawal dari sebuah daerah dan alat musik tradisional sudah berkembang dari generasi ke generasi. Alat musik tradisional dibuat dan diciptakan oleh masing-masing daerah sehingga menciptakan keragaman alat musik tradisional khususnya di Indonesia yang beragam budaya dan suku, sesuai yang diberitakan CNN Indonesia (2022). Alat musik tradisional memiliki tugas dan fungsi berbeda-beda juga dalam upacara dan kegiatan adat istiadat. Selain itu, alat musik tradisional tentunya menjadi warisan budaya tradisional.

Alat musik tradisional Indonesia sudah banyak berkembang dan semakin

dikenal dan diakui dunia internasional. Mengetahui seberapa berkembangnya musik modern dan perkembangan zaman yang mulai mengancam keberadaan dari alat musik tradisional. Beberapa contoh yang akan disebutkan ini merupakan alat musik tradisional yang sudah diakui dan membantu membangkitkan kembali kesadaran orang Indonesia terhadap alat musik tradisional. Beberapa alat musik yang dimaksud adalah Gamelan, Angklung, Kolintang, Sasando, Serune Kale, Tifa, dan Slenthem, menurut pernyataan Astuti (2020).

2.5 Alat Musik Angklung

Angklung sendiri merupakan alat musik yang berkembang mayoritas di daerah Jawa Barat, dari Bandung, Banten, Bogor, dan sekitarnya. Kata Angklung sendiri datang dari Bahasa Sunda *angkleung-angkleungan* yang berasal dari gerakan cara bermain alat musik itu sendiri. “Angka” yang memiliki arti nada dan “lung” yang berartikan pecah, sehingga Angklung mengandung arti nada yang tidak sempurna atau tidak lengkap seperti yang dikatakan Cahyadi (2018).

Di Indonesia ada beberapa jenis angklung yang tersebar. Jenis angklung yang pertama adalah Angklung Dog Dog Lojor yang pada masa lampau digunakan untuk mengiringi ritus bercocok tanam di daerah Banten. Yang kedua adalah Angklung Kanekes yang juga mengiringi ritual penanaman padi yang digunakan oleh suku Baduy Jero. Yang ketiga adalah jenis Angklung yang tersebar di daerah Bogor, Cipining. Angklung Gubrag digunakan untuk menghormati dewi padi dan segala ritus yang berhibungan dengan padi. Yang keempat adalah Angklung Padaeng, angklung tersebut bisa dikatakan sebagai angklung yang memiliki teori mirip dengan alat musik modern. Angklung padaeng memiliki dua kelompok: angklung melodi dan angklung kompanimen, sesuai pemaparan Cahyadi (2018).

Angklung sudah menjadi salah satu alat musik tradisional Indonesia yang terkemuka hingga lingkup internasional. Angklung sendiri terbuat dari potongan-potongan bambu yang cara dimainkannya dengan cara menggoyangkan atau digetarkan akan menghasilkan suara yang merdu. Alat musik ini dimainkan dengan sekumpulan orang, karena satu angklung hanya mewakili satu nada saja, sesuai yang diberitakan oleh Portal Informasi Indonesia (2018).

2.5.1 Proses Pembuatan Angklung

Secara umum, pembuatan angklung dapat dibagi menjadi 3 tahapan. ⁴ Angklung merupakan sebuah alat musik yang banyak berkembang di Pulau Jawa bagian barat. Alat musik ini dibuat dengan menggunakan bahan alami, yaitu bambu. Ketiga tahapan yang dimaksud adalah proses seleksi, proses penyetekan, dan proses pemeliharaan.

Pada tahapan seleksi, yang harus dilakukan pada saat membuat angklung adalah memilih bambu pilihan. Bambu yang dipilih harus dalam kisaran umurempat sampai enam tahun. Setelah mendapatkan bambu yang masuk dalam kriteria, barulah dimulai proses pemotongan bambu sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Perbedaan ukuran disini adalah untuk membuat berbagai tangga nada dalam angklung. Batang-batang bambu yang sudah dipotong menjadi potongan-potongan harus dipastikan tidak memiliki kadar air di dalamnya. Maka dari itu harus dilakukan pengeringan paling sedikit selama satu minggu lamanya.

Proses yang kedua tentunya adalah tahapan di mana alat-alat pelengkap yang dibutuhkan oleh angklung dibuat. Dalam tahapan ini, tabung suara, kerangka tabung dan bagian dasar angklung harus dibuat. Setelah semua bagian dari angklung sudah jadi, barulah seluruh bagian angklung dijadikan satu menjadi alat musik. Sebelum bisa digunakan dalam kegiatan pentas seni maupun ritus yang menggunakan angklung, angklung itu sendiri harus melalui proses penyeteman. Menggunakan *tuner*, angklung disesuaikan suaranya sehingga dapat memainkan kunci nada spesifik.

Proses terakhir dalam pembuatan angklung yang menjadi salah satu tahapan yang sangat penting adalah proses penyimpanan. Dalam tahapan ini, terkadang banyak orang lalai dan kurang teliti. Semua kembali kepada bahan dasar dari angklung sendiri yang adalah bambu. Bambu membutuhkan perawatan dan penjagaan yang baik untuk tahan lama. Penyimpanan angklung pada saat tidak dimainkan harus selalu terjaga dengan baik. Dalam proses ini penyimpanan angklung biasanya digantung dan diikat menggunakan tali rotan sehingga tidak mudah bergerak apabila tertiuap angin maupun tersenggol atau secara tidak sengaja terbentur dengan manusia, sesuai yang dijelaskan oleh Suharyanto (2019).

2.5.2 Prestasi Alat Musik Angklung

Kebudayaan tradisi Indonesia sudah cukup di kenal sebelum Angklung dalam kancan Internasional. UNESCO sudah secara resmi mengakui Keris, Batik, Seni Wayang, dan seterusnya. Dengan upaya melanjutkan keberhasilan kebudayaan Indonesia, Pemerintah Indonesia mendaftarkan Angklung kepada UNESCO. Pada tahun 2010, alat musik yang terbuat dari bambu ini sudah secara resmi diakui dan divalidasi keberadaannya

oleh UNESCO. UNESCO sudah mengakui angklung sebagai warisan budaya atau *Representative List of the Intangible Cultural Heritage*. Sesuai dengan berita dari CNN Indonesia (2021).

Selain diakui oleh UNESCO, Angklung juga sudah mendunia melalui pemecahan rekor MURI pada 16 November sudah dinobatkan sebagai Hari Peringatan Angklung sedunia. Pada tanggal tersebut dikabarkan pernah diadakan sebuah kegiatan “10000 orang 5 Benua Bermain Angklung”. Acara ini di kepalai oleh Ketua Saung Angklung Mang Udjo, Taufik Udjo secara *online dan offline*. Dalam acara ini rekor MURI dipecahkan dan Angklung semakin mendunia karena keberhasilan upaya Ketua Saung Angklung Udjo, Kementerian Pendidikan, dan Direktur Jendral Kebudayaan Kemendikbud Ristek untuk berhasil melaksanakan acara ini, sesuai dengan penjelasan Santia (2021).

2.6 Gambaran Atraksi

Saung Angklung Mang Udjo, merupakan sebuah destinasi wisata yang menjunjung tinggi edukasi kepada para tamu dan pendatang. Saung Angklung menjadi wadah dan sarana para pengrajin dan pembuat alat musik yang terbuat dari bahan bambu. Saung Angklung ini memang memiliki visi misi yang baik dan penuh upaya dalam melestarikan kebudayaan Indonesia, sesuai dengan penjelasan oleh Saung Angklung Mang Udjo (2022).

Saung Udjo menyediakan media untuk para penduduk Indonesia, sehingga kita semua bisa lebih dekat dan mengenal alat-alat musik Indonesia yang sudah mendunia. Selain itu, tempat ini menyediakan penampilan sehingga kita semua bisa menyaksikan betapa indah alat musik tradisional. Selain itu juga, Saung Udjo

menyediakan tempat makan untuk bercengkrama dengan orang-orang tercinta kita, sambil menikmati keindahan alam Bandung.

2.7 Lokasi/Tempat

Objek wisata Saung Angklung Udjo ini berlokasi di Jawa Barat, Bandung. Sesuai dengan ciri khas yang diangkat oleh pemilik objek wisata yang bersangkutan. Angklung merupakan alat musik yang berasal dari Jawa Barat dan cukup berkembang pesat di Bandung. Namun, untuk warga Indonesia yang ingin menyaksikan pertunjukan angklung dan alat musik lainnya yang dikemas oleh Saung Angklung Udjo tidak perlu bersedih. Pementasan Saung Udjo kerap kali diadakan di luar lokasi saung mereka. Sudah banyak sekali penyelenggaraan pementasan angklung oleh Saung Angklung Udjo di luar lokasi bahkan di luar Bandung.

2.8 Lama Berkecimpung

Saung Angklung Udjo ini sendiri sudah berdiri dari tahun 1966. Saung Angklung Udjo berdiri karena sosok yang bernama Mang Udjo. Tidak sendiri, Mang Udjo mendirikan Saung Angklung ini bersama istri tercinta, Uum Sumiati, sesuai dari penjelasan Aeni (2021).

Saung Angklung Udjo bertahan lama karena sudah dianggap menjadi sebuah aset penting dalam pengembangan dan pelestarian budaya Sunda. Ketika Saung Udjo sudah ditinggal oleh Mang Udjo. Pengelolaan pusat wisatabudaya ini dilanjutkan dan diambil alih oleh anak-anak dari Mang Udjo sendiri. Dalam perkembangannya, Saung Mang Udjo harus berubah dan beradaptasi dengan adanya perkembangan zaman.

Dalam masa pandemi, usaha pelestarian dan wisata saung angklung ini terancam dan hampir dipaksa tutup karena memang tidak ada aktivitas dan pementasan sama sekali karena situasi dan kondisi yang ada. Menurut yang diberitakan oleh Ridwan (2021), pemotongan jumlah karyawan dari 600 menjadi tinggal 40 orang saja. Banyak upaya yang dilakukan untuk menyelamatkan usaha ini bukan hanya dari para pemilik. Namun, banyak sekali bantuan eksternal yang menolong Saung Angklung Udjo untuk terus bertahan dan bisa kembali beroperasi untuk menjadi salah satu pioneer dalam pelestarian kebudayaan Sunda.

2.9 Keunggulan Objek

Saung Angklung Udjo memiliki banyak sekali keunggulan dan daya tarik yang menarik perhatian banyak wisatawan di Bandung. Mulaidari wisata yang penuh dengan edukasi. Dengan berkunjung, para pengunjung dapat belajar kebudayaan Sunda lebih dalam lagi karena akan adapakar yang menjelaskan dan mengajarkan para wisatawan sehingga pulang dengan membawa pulang ilmu juga, sesuai dengan penjelasan oleh Ma'arif (2021).

Selain mendengarkan penjelasan tentang pelajaran sejarah dan kebudayaan sunda, di Saung Angklung Udjo para pengunjung belajar segala aspek dari alat musik angklung itu sendiri. Tentunya akan ada instruktur dan pengajar angklung yang bisa mengajarkan para pengunjung yang ingin belajar. Bukanhanya belajar memainkan angklung, para wisatawan juga dapat membeli angklung atau set komplit angklung untuk dibawa pulang. Tidak perlu takut,karena para pengajar angklung tentunya bisa membantu para pengunjung untuk memainkan lagu-lagu kekinian, seperti yang dikatakan Ma'arif (2021).

Keunggulan yang terakhir, yang dapat dikatakan sebagai daya tarik paling besar dari Saung Angklung Udjo itu sendiri adalah adanya berbagai ragam pementasanyang dikemas secara profesional maupun secara bersama-sama dengan para pengunjung. Pementasan orkestra Angklung menjadi pementasan paling besar yang ditawarkan kepada para pengunjung untuk bersama-sama memainkan angklung. Selain itu, banyak pementasan seni kebudayaan asli Indonesia yang dipentaskan.

Bukan hanya orkestra angklung dan angklung masal/Arumba, SAU juga mementaskan demonstrasi wayang golek, Seni tari-tarian tradisional yang juga dimiliki Indonesia. Yang terakhir, Saung Angklung Udho juga kerapkali bekerja sama dengan sekolah sekitar untuk melakukan pementasan tari anak maupun pementasan angklung yang dimainkan oleh anak-anak sekolah sehinggamembantu anak muda Indonesia untuk terus mengenal dan mempelajari budaya asli Indonesia, seperti penjelasan Ma'arif (2021).

BAB III

SKENARIO PELAKSANAAN OBSERVASI LAPANGAN

3.1 Skenario Cerita Alur Dan Pesan

Skenario dimulai dengan memperlihatkan cuplikan perjalanan dari Jakarta - Bandung dengan kereta api. Di dalam film pendek ini akan meliput wisata budaya alat musik tradisional yang sangat dikenale sebagai ciri khas Kota Bandung. Budaya alat musik ini adalah Angklung, alat musik yang sudah mendunia dan menjadi salah satu kebanggaan Indonesia. Jenis alur cerita film pendek ini adalah alur maju, yang akan diawali dengan suasana Kota Bandung dan dilanjutkan dengan pementasan musik Angklung yang akan diliput di Saung Angklung Mang Udjo

Di film pendek ini, mengulas lebih dalam tentang alat musik Angklung dari segi sejarah dan tujuan berdirinya Saung Angklung Mang Udjo, cara pembuatan Angklung, cara memainkan Angklung yang berirama dan pertunjukan pentas. Dengan menghadirkan beberapa narasumber. Pementas Angklung, Bapak Rusman Hakim dan Ibu Vera Rizkia, pengrajin Angklung, Kang Adang dan berkesempatan mewawancarai dua Turis Internasional yaitu Mr. Simon Welch dan Mr. Robert. Lalu dengan kemunculan pandemi, bagaimana hal tersebut mempengaruhi arus wisatawan dan cara Saung Angklung Udjo menghadapi isu yang memberitakan adanya kemungkinan kebangkrutan akibat pasang surutnya wisatawan, dan dilanjutkan dengan bagaimana Saung Aklung Udjo dapat terus konsisten dan berkembang di masa modern ini dengan mewawancarai seorang *public relations* Saung Angklung Udjo, Ibu Lia Fahlevi.

Di akhir film pendek ini akan di tampilkan pementasan Angklung yang di sertai dengan tarian tradisional. Lalu ada penyampaian pesan *optimize* Saung Angklung Udjo untuk bertahan di situasi yang sangat tidak menguntungkan di saat masa pandemi

1

3.2 Skenario Pelaksanaan Observasi Lapangan

Pelaksanaan observasi lapangan dan tahap produksi akan dilakukan pada: Hari : 3 hari 2 malam.

Tanggal : 2 November - 4 November 2022 Tempat :

1. Saung Angklung Mang Udjo (Destinasi Wisata Utama)
2. Gedung Sate
3. Alun - Alun Bandung
4. Jl. Asia Afrika

3.3 Rundown Pelaksanaan Observasi

3.3.1 Tabel Rundown Kegiatan Observasi Hari ke-1

Waktu	Aktivitas/Kegiatan
08.10 – 10.57 29	Perjalanan Jakarta ke Bandung menggunakan kereta api
11.00 – 12.00	Makan siang dan check-in penginapan
13.00 – 13.30	Pengambilan <i>shoot</i> di Gedung Sate
13.30 – 15.00	Kembali ke penginapan dikarenakan hujan dan istirahat
16.00 – 19.30	Pengambilan gambar di Jl. Asia Afrika, Alun-alun, dan sekitarnya
19.30 – 20.30 49	Makan malam
20.30	Pulang ke hotel

3.3.2 Tabel Rundown Kegiatan Observasi Hari ke-2

Waktu	Aktivitas/Kegiatan
08.00 – 09.00	Siap-siap pagi dan sarapan
09.00 – 9.45	Perjalanan menuju Saung Angklung Udjo
10.00 – 17.00	Pengambilan <i>footage</i> pertunjukkan, wawancara, dan lokasi Saung Angklung Udjo
17.00 – 18.30	Makan malam dan istirahat sore
18.30 – 20.00	Pengumpulan <i>footage</i> seputar Kota Bandung di malam hari

3.3.3 Tabel *Rundown* Kegiatan Observasi Hari ke-3

Waktu	Aktifitas/Kegiatan
09.00 – 12.00	Sarapan dan pengumpulan <i>footage</i> seputar Bandung di pagi hari
12.00 – 13.30	Istirahat makan siang dan membeli oleh-oleh
15.15 – 17.55	Perjalanan Bandung-Jakarta

3.4 Data dan Informasi Yang Akan Diperoleh

3.4.1 Tabel Data dan Informasi yang Akan Diperoleh

Narasumber	Aktifitas	Data yang Diperoleh
Public Relation Saung Angklung Udjo	Wawancara dengan narasumber	<ul style="list-style-type: none"> Sejarah Saung Angklung Udjo Kunci utama dalam upaya pelestarian Upaya yang dilakukan dalam masa pandemi yang membuat Saung Angklung Udjo hampir ditutup karena hampir bangkrut Upaya apa saja yang dilakukan untuk menarik banyak pengunjung untuk datang ke Saung Angklung Udjo?
Pengrajin Alat Musik Angklung & Alat musik lainnya di Saung Angklung Udjo	Wawancara dan pengambilan video pembuatan Alat Musik	<ul style="list-style-type: none"> Sejarah bergabung dengan Saung Angklung Udjo Informasi perbedaan jumlah pembuatan alat musik angklung saat masa pandemi dan saat ini

Pementas Seni di Saung Angklung Udjo	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> Kapan melakukan pentas seni di Saung Angklung Udjo?
		<ul style="list-style-type: none"> Kapan mulai bergabung untuk melakukan pentas dengan Saung Angklung Udjo? Apa dampak dari <i>Covid-19</i> terhadap pentas yang hampir setiap hari ditampilkan untuk pengunjung?
Pengunjung / Turis Yang Mengunjungi Saung Angklung Udjo	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> Berasal dari mana? Lokal/Turis? Pengalaman menarik yang disukai dari Saung Angklung Udjo? Pelajaran apa saja yang didapat setelah menonton pentas di Saung Angklung Udjo?

¹ 3.5 Pemilihan dan Analisis Data

Dalam setiap pemilihan dan analisis data ini menggunakan analisis komparatif, analisis deskriptif dan non *statistic* sebelum dilakukannya penyuntingan video dokumentasi. Pemilihan dan analisis data merupakan hal penting dalam mengeksekusi penyuntingan dan hasil sebuah video sebab setiap data yang tertulis dan di paparkan di atas merupakan dasar dari hasil diskusi oleh para penulis dan hasil berkonsultasi dengan para pembimbing akademis. Dari pemilihan data penulis melakukan observasi secara langsung di lokasi objek penelitian.

3.6 Penyusunan Skrip dan Storyboard

Tema : Sejarah dan keunikan Angklung “Saung Angklung Mang Udjo”

Konsep : Mendokumentasikan salah satu budaya kota Bandung yaitu Angklung di destinasi wisata Saung Angklung Mang Udjo yang sudah berdiri dari sejak 1966, namun tetap dilestarikan hingga era modern.


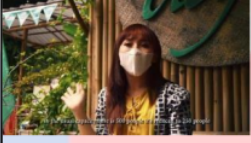



Durasi : 12 Menit 23 Detik

Penampakan Genre : *Cinematic Short Movie*


Genre : *Angklung, Saung Mang Udjo, Budaya, Bandung.*

3.6.1 Tabel Skrip dan Storyboard

No SCENE	Tempat Scene	VISUAL	Keterangan
1	Saung Angklung Udjo		<i>Opening</i> dari film pendek Saung Mang Udjo dimanakami memperlihatkan cuplikan pementasan
2	Perjalanan menuju kota Bandung		Perjalanan dari Jakarta menuju Bandung dengan kereta api. Diisi dengan pemandangan dan keindahan alam saat perjalanan

3	Gedung Sate & Jl.Asia Afrika		Menceritakan tentang sejarah kota Bandung dan menampilkan <i>footage</i> pemandangan kota Bandung; monumen <i>iconic</i> , jalan, gedung dan masyarakat.
4	12 Saung Angklung Udjo		Mewawancarai salah satu pengelola Saung Angklung Udjo yaitu Sdr Lia Fahlevi, menceritakan keluh dan kesah Saung Angklung Udjo selama masa pandemi
5	Saung Angklung Udjo		Meliput dan mewawancarai pengrajin Angklung yaitu Kang Adang dan melihat langsung di warehouse Saung Angklung Udjo proses pembuatan Angklung
6	Saung Angklung Udjo		Meliput kegiatan pengunjung di Saung Angklung Udjo. Bermain dan belajar memainkan alat music Angklung bersama-sama
7	Saung Angklung Udjo		Meliput dan mewawancarai Sdr Vera Rizkia, salah satu pentas angklung yang sudah lama bergabung melakukan pentas dengan Saung Angklung Udjo

8	Saung Angklung Udjo		Meliput cuplikan pertunjukan dan beberapa <i>scene</i> klimaks pertunjukan yang digelar oleh Saung Angklung Udjo.
9	Saung Angklung Udjo		Mewawancarai pengajar angklung dan MC dari Saung Angklung Udjo untuk memberikan perasaan dan pengetahuannya terhadap angklung dan budaya Indonesia.
10	Saung Angklung Udjo		Mewawancarai dua turis asing dengan tujuan untuk mendapatkan pendapat orang asing terhadap alat musik Angklung dan pertunjukan pentas di Saung Angklung Udjo
11	Saung Angklung Udjo		Meliput toko souvenir Saung Angklung Udjo, di lanjutkan dengan pemandangan kota Bandung di malam hari

12			<p>Penutupan dari video dan penghujung, menampilkan <i>credit video</i> dengan memasukan semua foto-foto dengan para narasumber dan mengucapkan syukur terimakasih kepada segala pihak yang berperan di video laporan <i>capstone project</i> ini</p>
----	--	-----------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.7 Pelaksanaan *Shooting*

Pelaksanaan *Shooting* di laksanakan dengan bantuan *Videographer*. Alat pengambil gambar yang akan digunakan selama proses *shooting* adalah kamera DSLR. Pelaksanaan pengambilan video akan sebanyak mungkin dan pada saat wawancara akan dilaksanakan bersama-sama.

3.8 Sinkronisasi Cerita dan *Shoot*

Berdasarkan dari data yang kami peroleh dari lapangan objek penelitian akan disusun menjadi suatu narasi, yang terdapat sebuah sinkronisasi antara teori yang kami peroleh dengan narasumber. Namun, terdapat beberapa perubahan dan penambahan cerita selama terjadinya pelaksanaan *shooting video*.

3.9 *Editing*

Editing di laksanakan dengan jasa *videographer* menggunakan aplikasi Adobe *Premiere Pro*. *Video* diakhiri dengan konsep *Cinematic Short Movie*, dimana akan di tampilkan masukan potongan-potongan gambar dan *video cinematic* dan juga perpaduan dengan kumpulan-kumpulan perjalanan saat melaksanakan perjalanan dan penjelasan dari informasi di Saung Angklung Udjo

BAB IV

DESKRIPSI HASIL

4.1 Scene 1 Opening

Dalam scene pertama, dimasukan cuplikan dari pementasan yang diliput untuk menarik perhatian penonton. Diberi warna *black and white* sehingga penonton juga bisa ikut penasaran dengan warna dari pertunjukan itu sendiri. Dikarenakan kami mengangkat tema Angklung dan tempat pelestarian budaya, maka memilih untuk menitikberatkan pertunjukan dan daya juang dari para pementas, pengrajin angklung, dan para pekerja di Saung Angklung Udjo. Berdurasi 20 detik pertama ditampilkan judul dari film dokumenter.

4.2 Scene 2 Perjalanan Jkt-Bdg

Pada scene selanjutnya, ditampilkan pemandangan pagi dari stasiun kereta api Jakarta, Stasiun Gambir. Menampilkan kegiatan yang sudah mulai dari pagi hari benar di stasiun gambir. Dilanjutkan dengan pengambilan gambar yang dilakukan dari dalam kereta untuk mengambil pemandangan dan keindahan alam yang dilewati selama perjalanan Jakarta-Bandung.

Pengambilan pemandangan dari gunung-gunung di sekitar perjalanan adalah untuk menggambarkan Parahyangan. Yang berartikan tempat tinggal dewa dari bahasa Sunda. Di mana yang dulu dipercaya sebagai, puncak gunung. Puncak gunung-gunung konon menjadi tempat tinggal para dewa.

4.3 Scene 3 Gedung Sate & Jl. Asia Afrika

Sesampainya di Bandung, proses pengambilan gambar dari beberapa tempat yang cukup terkenal dan ikonik di Bandung seperti, Gedung Sate, Jalan Asia Afrika, dan perjalanan kami di jalanan Bandung. Diiringi dengan *voice over*/narasitentang sejarah Kota Bandung. Memperkenalkan Kota Bandung kepada para penonton dari video ini. Lalu masuk penampilan masyarakat Bandung setelah pandemi, dimasukan juga gambaran masyarakat Bandung yang tetap menjalani rutinitas sehari-hari dengan seadanya setelah aspek kehidupan berubah akibat pandemi.

4.4 Scene 4 Interview Ibu Lia dan Saung Angklung Udjo

Dalam scene 4 ini sudah masuk perkenalan tentang Saung Angklung Udjo yang merupakan tempat pertunjukan dan pelestarian salah satu budaya sunda yang sudah mendunia yaitu alat musik angklung. Dalam scene ini juga terdengar voice over dari wawancara dengan salah satu anggota tim Public Relation dari Saung Angklung Udjo (SAU). Beauty shot yang diambil juga berasal dari lokasi SAU itu sendiri. Mulai dari foto-foto dan lokasi wawancara.

Dalam scene ini juga terdapat pembahasan dari Ibu Lia bahwa selama pandemi 2 tahun silam, Saung Angklung Udjo sangat sulit untuk bertahan. Saung Angklung Udjo yang mementingkan pementasan dan bahkan angklung itu sendiri dimainkan dengan berkerumun, mendapatkan penghalang besar dimana interaksi antar manusia tidak dapat dijalankan karena aturan untuk mencegah penyebaran covid-19. Selain itu, SAU bertahan dengan optimisme yang mereka miliki, tetap berkreasi walau melalui platform sosial media, internet, dan penggunaan aplikasi daring untuk pementasan, yang sangat merugikan dan sebuah penghalang upaya pelestarian SAU.

4.5 Scene 5 Interview dan Kegiatan Pengrajin SAU

Dalam scene ini, terdapat hasil wawancara dan kumpulan shoot dari pengrajin dan tempat para pengrajin angklung bekerja. Pengambilan footage sekitar warehouse pembuatan angklung di Saung Angklung Udjo. Narasumber utama dalam scene ini adalah Kang Adang, yang merupakan perwakilan dari para pengrajin angklung. Cerita duka dan keluh kesah para pengrajin selama pandemi sangat penting untuk diangkat. Kang Adang sendiri menceritakan bahwa mereka tidak mendapatkan pesanan dan pementasan tidak berjalan sehingga tidak ada angklung yang harus di buat. Para pengrajin SAU beralih ke pertanian untuk bertahan hidup. Selain itu sampai sekarang masih ada pengrajin-pengrajin yang masih dirumahkan dan belum bisa kembali bekerja di Saung Angklung Udjo.

4.6 Scene 6 Kegiatan Pengunjung dalam Pertunjukan

Scene berikutnya kami mulai untuk menampilkan pertunjukan yang kami saksikan pada kunjungan kami. Dihadiri itu, terdapat tamu dari Jakarta International Korean School, dan beberapa sekolah dasar Bandung yang sedang karya wisata bersama anak-anak murid. Selain menunjukkan pertunjukan, kami selingi dengan wawancara kami dengan salah satu anggota pentas SAU yang sudah bergabung di SAU kurang lebih seumur hidup. Kak Vera Rizkia, merupakan salah satu anggota pentas senior di Saung Angklung Udjo. Beliau menceritakan kesedihan selama pandemi karena keterbatasan beliau untuk membagikan keindahan dari budaya sunda.

4.7 Scene 7 Interview Sdr Vera

Pada *scene* 7 ini, mulai masuk cuplikan pertunjukan dengan fokus pada salah satu pemain angklung yang sudah bergabung dengan Saung Angklung Udjo dari usia beliau yang sangat muda. Beliau bernama Vera, selaku anggota pentas Saung Angklung Udjo yang tergolong senior. Dalam kebersamaannya dengan Saung Angklung Udjo, beliau menyatakan rasa sedih selama pandemi dengan adanya tembok penghalang dalam upayanya untuk melakukan hal yang beliau sukai dan cintai, yaitu bermain angklung.

4.8 Scene 8 Puncak Pertunjukan

Scene pertunjukan jauh lebih banyak pada bagian ini sampai akhir video. Dengan maksud untuk menjadikan ini puncak/klimaks dari film dokumenter ini. Menonjolkan sesi Arumba dimana ada kegiatan bermain bersama dengan seluruh penonton yang hadir pada saat itu untuk bermain angklung bersama. Memainkan lagu yang cukup terkenal untuk lebih mudah dikenali karena pada saat itu ada penonton atau turis asing yang menjadi penonton pada sesi pertunjukan.

4.9 Scene 9 Wawancara dengan MC dan Pengajar Angklung

Selain itu, dalam *scene* ini diceritakan kisah dari Rusman Hakim, selaku MC dan anggota PR dari Saung Angklung Udjo. Beliau juga menceritakan kesedihannya selama pandemi. Keterbatasan pertunjukan Saung Angklung Udjo sampai keterbatasan opsi pribadi untuk berbagi dan memperkenalkan budaya Jawa

Barat, maupun Indonesia.

4.10 Scene 10 Interview Pengunjung Asing

Pada scene 9 ini kami memasuki wawancara dengan dua turis asing yang sudah tinggal di Indonesia cukup lama. Dengan tujuan untuk mendapatkan pendapat orang asing terhadap Angklung dan tempat pelestarian budaya seperti SAU. Dari hasil wawancara, kami dapat berbangga hati dengan SAU dan menyampaikan bahwa SAU adalah salah satu contoh yang sangat baik untuk seluruh negara Indonesia. Pada scene ini juga kami menampilkan lanjutan dari pertunjukkan yang ada sampai pertunjukkan selesai.

4.11 Scene 11 Penutup Kegiatan di Saung Angklung Udjo

Pada scene ini, kami meliput tempat-tempat sekitar Saung Angklung Udjo, terutama dibagian toko souvenir yang mereka buka untuk membeli kenang-kenangan juga. Dilanjutkan dengan pemandangan seputar kota Bandung di malam hari. Keindahan kota Bandung di malam hari bertujuan untuk menggambarkan bahwa video ini akan segera berakhir, seperti menutup hari dengan malam sehari-hari. Kembali menitik beratkan pesan kita untuk tetap menjaga dan melestarikan semua budaya Indonesia. Tentunya harus bangga dengan budaya Indonesia.

4.12 Scene 12 Credit

Pada scene terakhir yaitu, *credit* berisikan semua foto-foto dengan para narasumber. Ucapan syukur terima kasih kepada semua pihak yang berperan selama proses pembuatan video, laporan, dan seluruh kegiatan *capstone project* ini.

4.13 Pembahasan Hasil Film Dokumenter

Ibu Lia menjelaskan bagaimana sulitnya Saung Angklung Udjo untuk tetap berdiri sebagai salah satu sanggar untuk melestarikan budaya Sunda yaitu alat musik angklung. Di mana Saung Angklung Udjo juga harus berusaha keras melawan pandemi yang melanda. Selain itu, Kang Adang menjelaskan bagaimana berkurangnya angka produksi angklung yang sangat drastis. Berkurangnya produksi angklung dan penjualan angklung yang menyebabkan para pengrajin angklung harus dirumahkan dan beralih ke pertanian untuk bertahan hidup. Saung Angklung Udjo, selama pandemi banyak sekali berupaya dalam keterbatasannya untuk tetap bertahan walaupun dalam keterbatasannya seluruh anggota Saung Angklung Udjo tetap berupaya untuk menjaga optimisme para anggotanya.

Ditambah dengan upaya untuk menemukan cara-cara baru untuk mementaskan angklung seperti melakukan pertunjukan *online* saat lockdown.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pandemi sangat berdampak bagi kegiatan manusia setiap harinya. Saung Angklung Udjo juga terdampak dan harus menghadapi semua rintangan dari pandemi. Pandemi sangat berpengaruh karena alat musik angklung dimainkan secara bersama atau ramai-ramai. Penurunan angka produksi dan penjualan angklung secara besar-besaran terjadi dikarenakan tidak adanya pengunjung dan pementasan.

Berbagai cara harus terus diperbaharui seiring dengan perkembangan zaman. Saung Angklung Udjo menggunakan cara yang unik untuk menunjukkan bahwa alat musik tradisional dapat dimainkan dengan cara atau memainkan musik modern. Saung Angklung Udjo terus memperbaharui lagu-lagu yang sedang marak digemari oleh masyarakat sehingga tetap bisa menarik perhatian masyarakat luas dan menggarap berbagai golongan usia.

Bervariasi upaya yang dilakukan oleh Saung Angklung Udjo untuk menjadi salah satu sanggar pelestarian alat musik angklung walau dilanda pandemi selama 2 tahun. Saung Angklung Udjo selalu optimis dalam melakukan segala aktivitas baru secara *online*. Saung Angklung Udjo mengajarkan kita kegigihan, optimis, dan daya juang untuk selalu mencari cara baru untuk berkembang.

5.2 Saran

Saran untuk Saung Angklung Udjo adalah tentunya untuk menambahkan kegiatan yang bisa dilakukan di lokasi Saung Angklung Udjo. Sangat disayangkan apabila tamu hanya datang ke lokasi Saung Angklung Udjo untuk menonton pertunjukan. Banyak hal yang bisa menjadi pengetahuan tambahan bagi para pengunjung sebagai contoh, workshop pembuatan angklung, kelas belajar angklung, dan bahkan sedikit pameran untuk memperkenalkan sejarah dan juga kebudayaan sunda itu sendiri.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, ambisudut pandang dari sudut pandang orang asing dari awal sampai akhir. Selain itu dapat mengambil sudut pandang pihak ketiga yang ingin mengembangkan Saung Angklung Udjo untuk menarik perhatian lebih banyak masyarakat lagi. Mengembangkan tempat pelestarian seperti Saung Angklung Udjo adalah hal yang perlu diangkat oleh masyarakat untuk mendukung dan menjaga tradisi dan budaya khas Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, S. N. (2021). *Saung Angklung Udjo: Wisata Budaya dan Edukasi*. Diambil kembali dari Kata Data: <https://katadata.co.id/safrezifitra/berita/60ac75d7bf64e/saung-angklung-udjo-wisata-budaya-dan-edukasi>
- Alifah, N. N. (2022). *10 Suku dengan Populasi Terbanyak di Indonesia, Jawa dan Sunda Mendominasi*. Diambil kembali dari GoodStats: <https://goodstats.id/article/10-suku-dengan-populasi-terbanyak-di-indonesia-siapa-saja-CrSI0#:~:text=Suku%20Sunda%20menjadi%20peringkat%20kedua,%2C%20Banten%2C%20dan%20DKI%20Jakarta>
- Astuti, N. F. (2020). *7 Alat Musik Tradisional Indonesia yang Terkenal dan Mendunia*. Diambil kembali dari Merdeka: <https://www.merdeka.com/jabar/7-alat-musik-tradisional-indonesia-yang-terkenal-dan-mendunia-kln.html>
- Cahyadi, N. (2018). *Angklung*. Diambil kembali dari Purwakartab : <https://disdik.purwakartakab.go.id/berita/detail/angklung?/berita/detail/angklung>
- CNN Indonesia. (2021). *Alat Musik Asli Indonesia yang Telah Diakui UNESCO*. Diambil kembali dari CNN Indonesia Web site: <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210616141910-232-655107/alat-musik-asli-indonesia-yang-telah-diakui-unesco>
- CNN Indonesia. (2022). *Alat Musik Tradisional: Pengertian, Fungsi, dan Contoh*. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220111112823-246-745104/alat-musik-tradisional-pengertian-fungsi-dan-contoh#:~:text=Alat%20musik%20tradisional%20adalah%20sebuah,dengan%20wilayah%20lainnya%20pasti%20berbeda>
- Eleanor, D. (2022). *5 Destinasi wisata budaya di Indonesia, unik dan memesona*. Diambil kembali dari Brilio: <https://m.brilio.net/creator/5-destinasi-wisata-budaya-di-indonesia-unik-dan-memesona-200fe5.html>
- Hidayah, N. (2019). *Pemasaran Destinasi Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- I Ketut Suwena, I. G. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali : Pustaka Larasan.
- Ma'arif, S. (2021). *Saung Angklung Udjo, Dari Sejarah Hingga Prestasi Di Dunia*. Diambil kembali dari Native Indonesia: <https://www.nativeindonesia.com/saung-angklung-udjo/>
- Nusantara, B. M., Gunawan, A., & Wijaya, D. A. (2015). Strategi Pemasaran Kampung Wisata Baluwarti Sebagai Destinasi Wisata Budaya di Kota Surakarta. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 3.
- Portal Informasi Indonesia. (2018). *Alat Musik Indonesia yang Mendunia*. Diambil kembali

dari Portal Informasi Indonesia:

<https://indonesia.go.id/kategori/keanekaragaman-hayati/325/alat-musik-indonesia-yang-mendunia?lang=1>

- Prasiasa, D. P. (2013). *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Rahma, E. (2022). *Pengertian Wisata, Wisatawan, dan Objek Wisata*. Diambil kembali dari Bogor Daily: <https://bogordaily.net/2022/05/pengertian-wisata-wisatawan-dan-objek-wisata/>
- Rahmadsyah, A. (2018). *Wisata Musik, Potensi yang Diabaikan*. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180309095041-269-281666/wisata-musik-potensi-yang-diabaikan>
- Ridwan, M. F. (2021). *Saung Angklung Udjo Terancam Tutup, Ini Reaksi Pemkot*. Diambil kembali dari Republika: <https://www.republika.co.id/berita/qnh6bi456/saung-angklung-udjo-terancam-tutup-ini-reaksi-pemkot>
- Santia, T. (2021). *Angklung Mendunia, Pecahkan Rekor MURI Dimainkan 10 Ribu Orang di 50 Negara*. Diambil kembali dari Liputan 6: <https://www.liputan6.com/on-off/read/4706694/angklung-mendunia-pecahkan-rekor-muri-dimainkan-10-ribu-orang-di-50-negara>
- Saung Angklung Mang Udjo. (2022). *Welcome To Saung Angklung Udjo*. Diambil kembali dari Saung Angklung Udjo: <https://angklung-udjo.co.id>
- Suharyanto. (2019). *Proses Membuat Angklung dan Penjelasannya*. Diambil kembali dari Ilmu Seni: <https://ilmuseni.com/seni-budaya/proses-membuat-angklung#site-header>
- Syahid, A. R. (2015). *Arti Kata Tourism dan Pariwisata Ternyata Tidak Sama*. Diambil kembali dari Studi Pariwisata: <https://studipariwisata.com/serba-serbi/arti-kata-tourism-dan-pariwisata-ternyata-tidak-sama/>
- Welianto, A. (2022). *Pertunjukan Musik: Pengertian dan Bentuk Penyajian Musik*. Diambil kembali dari Kompas: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/09/110000369/pertunjukan-musik-pengertian-dan-bentuk-penyajian-musik?page=all#:~:text=Pertunjukan%20musik%20adalah%20suatu%20penyajian,diengar%20dan%20dinikmati%20oleh%20manusia.>
- Dihni, A. V. (2021). *Indonesia Miliki 1.239 Warisan Budaya Tak Benda*. Diambil kembali dari Katadata Media Network: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/21/indonesia-miliki-1239-warisan-budaya-takbenda>

Capstone Project Saung Angklung

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Podomoro University Student Paper	5%
2	Submitted to Southville International School and Colleges Student Paper	1%
3	www.gamedia.com Internet Source	1%
4	he-wroteyou.xyz Internet Source	1%
5	Submitted to Management & Science University Student Paper	1%
6	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	<1%
8	docobook.com Internet Source	<1%
9	jurnal.upi.edu	

Internet Source

<1 %

10

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

11

anekatempatwisata.com

Internet Source

<1 %

12

java-wisata.co.id

Internet Source

<1 %

13

repository.unika.ac.id

Internet Source

<1 %

14

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

15

Submitted to Ho Chi Minh University of
Technology and Education

Student Paper

<1 %

16

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1 %

17

www.lontar.ui.ac.id

Internet Source

<1 %

18

journal.univpancasila.ac.id

Internet Source

<1 %

19

lontar.ui.ac.id

Internet Source

<1 %

20

repository.stp-bandung.ac.id

Internet Source

<1 %

21

Lulu Debi Lusia, I Nyoman Arto Suprpto, Muhammad Nova. "Strategi Promosi dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pasca Covid-19 Melalui Instagram", Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis, 2023

Publication

<1 %

22

Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Student Paper

<1 %

23

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1 %

24

eprints.unram.ac.id

Internet Source

<1 %

25

miyamotofumiaki.com

Internet Source

<1 %

26

pitujuh.com

Internet Source

<1 %

27

Masiswo Masiswo, Guring Briegel Mandegani, Vivin Atika. "Karakteristik Angklung Berbahan Bambu Apus (Gigantochloa apus)", Dinamika Kerajinan dan Batik: Majalah Ilmiah, 2016

Publication

<1 %

28

repository.pip-semarang.ac.id

Internet Source

<1 %

29

www.ngebolang.com

Internet Source

<1 %

30

alatmusikdaerahind.blogspot.com

Internet Source

<1 %

31

berbagaialat.blogspot.com

Internet Source

<1 %

32

khairadigital.com

Internet Source

<1 %

33

lutvianafaridapiaud2b.wordpress.com

Internet Source

<1 %

34

repositorio.ufscar.br

Internet Source

<1 %

35

repository.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

36

repository.unikom.ac.id

Internet Source

<1 %

37

sundavhie.blogspot.com

Internet Source

<1 %

38

duguncunuz.com

Internet Source

<1 %

39

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

40	id.scribd.com Internet Source	<1 %
41	journal-s.org Internet Source	<1 %
42	muhamadizetmutaqien.blogspot.com Internet Source	<1 %
43	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
46	www.carlsonics.com Internet Source	<1 %
47	www.gkp.or.id Internet Source	<1 %
48	www.miswans.com Internet Source	<1 %
49	www.tersatu.com Internet Source	<1 %
50	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On